

---

---

## MENGGALI POTENSI JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PTAIN DI SUMATERA BARAT

Oleh:

**Harfandi<sup>1</sup>**

*Abstract*

*The entrepreneurship potential of student's The Islamic State College -PTAIN- in West Sumatera has showed that the student's entrepreneurship potential was on medium category but was inclined to be high. Some absolute the character of entrepreneurship which is strong (based on student's perception) are working hard character, good appearance, faith, capable on making decision, willing to improve knowledge, progress ambition, communicative have job commitment, responsible, entrepreneurship interest, chance to reach future obsession, energetic, motivation to be superior, have orientation to the future, willing to learn from the failure. But same character which is not strong are team work ability with other, want to receive soon, creative, flexible, leading ability, and tolerance.*

**Key Words:** *Potential, Entrepreneurship Spirit*

### I. PENDAHULUAN

#### I.1. Latar Belakang

Gejala peningkatan angka pengangguran, terutama pengangguran terdidik sudah mulai terlihat sejak tahun 1980-an dan terus-menerus menjadi permasalahan makro pada hampir seluruh negara berkembang, termasuk di Indonesia. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, terjadilah pertambahan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja. Keterbatasan lapangan kerja menyebabkan tingginya penawaran tenaga kerja dibandingkan ketersediaan lapangan kerja, yang menyebabkan terjadinya pengangguran.

Sebagai agen dalam perekonomian, peranan wirausaha sangatlah penting. Berbagai program pemerintah yang bertujuan untuk melahirkan para wirausahawan yang potensial dalam pembangunan telah banyak dilakukan termasuk penanaman jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa diperguruan tinggi. Sarjana lulusan perguruan tinggi dituntut untuk memiliki kemampuan *entrepreneur*. Harapan ini penting mengingat tingginya angka pengangguran. Seperti yang dilansir (BPS;2009) masih ada 9,26 juta orang yang menganggur, atau 8,14 persen dari angkatan kerja yang berjumlah 113,74 juta orang. Dari jumlah penganggur yang ada, sekitar 1,14 juta orang merupakan penganggur terdidik lulusan perguruan tinggi. Untuk Sumatera Barat, per Agustus 2009, angka pengangguran berjumlah 173.080 orang atau 7,97% dari total angkatan kerja. Sebanyak 4,27% diantaranya berijazah diploma dan sebanyak 4,45% berijazah sarjana. (BPS Sumbar per Agustus 2009).

Sebenarnya peluang untuk berwirausaha terbuka penuh bagi setiap lulusan PTAIN mengingat adanya potensi ekonomi dengan usaha kecil menengah yang cukup banyak di berbagai daerah di Sumatera Barat. Seperti halnya kota Bukittinggi yang merupakan salah satu "icon" kota wisata sekaligus kota perdagangan di Sumatera Barat. Bukittinggi

---

menjadi sentra pemasok barang perdagangan bagi banyak daerah di Sumatera Bagian Tengah. Struktur ekonomi Sumatera Barat yang di tunjang oleh tiga sektor terbesar yaitu sektor pertanian-peternakan-kehutanan, sektor perdagangan-hotel-restoran dan sektor pangangkutan dan komunikasi merupakan lahan berwirausaha yang potensial. Ketiga sektor ini menyumbang sebesar 57,27% dari total Pendapatan Domestik Regional Bruto tahun 2010 (BPS Sumbar; Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Barat No. 40/08/13/Th. XIII, 5 Agustus 2010)

Melihat akan ini semua diharapkan dari mahasiswa PTAIN di Sumatera Barat dapat mengembangkan potensi jiwa kewirausahaan mereka dalam menjawab tuntutan dunia kerja sekarang ini. Dalam mengembangkan potensi jiwa kewirausahaan di PTAIN terutama pada beberapa program studi umum, terdapat beberapa mata kuliah utama dan penunjang untuk mempersiapkan lulusan agar memiliki kemampuan kewirausahaan. Sedangkan pada beberapa program studi keislaman lainnya, sulit memasukkan unsur tambahan matakuliah kewirausahaan mengingat sudah padatnya kurikulum keprodian. Berdasarkan akan pentingnya potensi jiwa kewirausahaan dalam menghasilkan lulusan yang berjiwa "*job creator*", maka studi tentang hal ini penting untuk dianalisis lebih lanjut. Penelitian ini diangkat dalam judul "**Menggali Potensi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa PTAIN di Sumatera Barat Dilihat Dari Berbagai Indikator Nilai-nilai Hakiki**".

## I.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah potensi jiwa kewirausahaan mahasiswa PTAI dilihat dari berbagai indikator nilai-nilai hakiki kewirausahaan
2. Bagaimanakah optimalisasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan melalui sistem pengajaran yang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan?

## I.3. Pembatasan Masalah

Analisis dibatasi pada potensi jiwa kewirausahaan mahasiswa PTAIN di Sumatera barat dan evaluasi terhadap system pengajaran yang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

## I.4. Signifikansi Penelitian

Tantangan dan kompetisi dalam pasar kerja mengharuskan PTAI mengambil langkah tepat dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja serta memiliki kemampuan sebagai pencipta lapangan kerja (*job creator*). Tantangan ini bisa saja untuk membalik anggapan yang selama ini berkembang bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi adalah sebagai pencari kerja (*job seeker*). Hal ini sekaligus menjadi tantangan bagi perguruan tinggi yang selama ini lebih mementingkan lama masa tunggu dalam mendapatkan pekerjaan, untuk menilai terserap tidaknya sarjana lulusan mereka di pasar kerja. Menawarkan konsep kewirausahaan dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja melalui penggalan potensijiwa kewirausahaan mahasiswa bukanlah sebuah wacana baru dalam dunia pendidikan, namun sistem pengajaran yang kreatif serta berorientasi menciptakan lapangan kerja memang belum terlihat efektif dalam menghasilkan sarjana-sarjana yang kreatif terutama di PTAIN. Pendidikan kewirausahaan seharusnya mampu membekali mahasiswa untuk mandiri dan tidak berorientasi menjadi pencari kerja

---

---

## II. KAJIAN TEORI

### II.1. Nilai-Nilai Hakiki Kewirausahaan

Seorang wirausahawan haruslah seseorang yang memiliki kemampuan melihat kedepan, yaitu mampu berfikir dengan penuh perhitungan dan mampu mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Dari berbagai penelitian, untuk menjadi seorang wirausahawan seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

#### 1. Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktik, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu, kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas dan ketidaktergantungan.

#### 2. Berorientasi Pada Tugas Dan Hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif.

#### 3. Pengambilan Resiko

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Wirausaha kurang menyukai resiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Resiko yang terlalu rendah akan memperoleh sukses yang relatif rendah, sedangkan resiko yang tinggi kemungkinan akan menghasilkan sukses yang tinggi tetapi dengan kegagalan yang sangat tinggi pula.

#### 4. Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang sudah ada dalam diri masing-masing individu. Namun demikian, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dalam organisasi atau sekelompok orang yang dia pimpin. Ada pemimpin yang disenangi, mudah memimpin sekelompok orang, diikuti dan dipercaya oleh bawahan, sebaliknya ada juga pemimpin yang tidak disenangi, dipercayai dan diikuti bawahan. Seorang pemimpin yang responsif akan lebih disenangi oleh bawahan.

#### 5. Keorisinilan

Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk bertindak yang baru dan berbeda. Ciri-ciri kepribadian inovatif yang kreatif adalah: a) terbuka terhadap pengalaman, b) kreatif dalam berimajinasi c) cakap dan memiliki keyakinan atas penilaian dirinya dan teguh pendirian, d) selalu memiliki kepuasan dalam menghadapi dan memecahkan persoalan, e) memiliki tugas dan rasa tanggung jawab untuk berprestasi dan f) memiliki kecerdasan dan energik. (Suryana:2003:h.24)

#### 6. Berorientasi ke Masa Depan dan Kreativitas

Orang yang berorientasi kedepan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Berorientasi ke masa depan adalah prespektif, selalu mencari peluang, tidak cepat puas dengan keberhasilan dan berpandangan jauh ke depan.

Kreatifitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Kreativitas terkait dengan inovasi yang merupakan kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperkaya kehidupan orang-orang .

## II.2. Karakteristik wirausaha yang sukses dari Zimmerer dan Scarborough

Terdapat beberapa karakteristik wirausahawan yang sukses menurut Zimmerer (1993) yaitu: a) memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya, dengan kata lain setiap saat pikirannya tidak lepas dari perusahaannya, b) Mau bertanggung jawab, c) mempertahankan minat kewirausahaan dalam dirinya, d) peluang untuk mencapai obsesi, e) toleransi menghadapi resiko kebimbangan dan ketidak pastian , f) yakin pada dirinya, g) kreatif dan fleksibel, h) ingin memperoleh balikan segera, i) energik tinggi, j) motivasi untuk lebih unggul, k) berorientasi ke masa depan, l) mau belajar dari kegagalan, m) kemampuan memimpin.

## II.3. Sifat atau karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha menurut Islam

Seorang wirasuahawan muslim adalah orang yang dapat menjunjung tinggi setiap aturan Islam yang tercakup dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

## III. METODE PENELITIAN

### III.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diterapkan atau variabel yang dikendalikan. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk melukiskan variabel yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data pada suatu saat dan setelah data didapat kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif.

### III.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PTAIN di Sumatera Barat dan *stake holder* di PTAIN. Sampel ditarik dengan teknik *quota random sampling* berdasarkan proporsi berimbang pada prodi-prodi kependidikan dan prodi non kependidikan. Kelompok mahasiswa yang dijadikan responden adalah mahasiswa yang akan wisuda (minimal semester 6 pada tingkat S1 dan mahasiswa yang minimal semester 5 pada tingkat diploma, dengan asumsi mereka telah memiliki bayangan akan karir yang akan digeluti setelah lulus dan telah mengambil mata kuliah kewirausahaan). *Quota sampling* diterapkan dalam penelitian ini karena berbagai keterbatasan

### III.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh melalui teknik observasi dan angket, sedangkan data sekunder diperoleh dari data arsip atau data publikasi dari PTAIN di Sumatera Barat.

### III.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Sedangkan untuk mendapatkan data primer di lapangan dilakukan dengan cara :

1. **Kuisisioner.** Kuisisioner ini ditujukan kepada mahasiswa PTAIN dari berbagai program studi yang berada minimal pada semester VI untuk S1 dan minimal pada semester V untuk Program Diploma. Kuisisioner diberikan kepada 450 responden untuk di isi sendiri dengan didampingi *surveyor*.
2. **Observasi.** Untuk mendapatkan data yang optimal dilakukan cara untuk melihat perilaku dalam keadaan alami, melihat dinamika, demikian pula gambaran perilaku. Selama periode ini semua data yang dihimpun dicatat dengan cara yang sistematis.
3. **Indept Interview.** Wawancara yang mendalam dilakukan secara terbatas. Pengumpulan data primer melalui *indept interview* pada beberapa *stake holder* dilakukan berdasarkan berdasarkan *purposive sampling*. *Indept interview* dilakukan terhadap beberapa sumber seperti: Pimpinan IAIN dan STAIN serta perangkat jurusan dan program studi.

### III.5. Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen yang tepat dalam sebuah penelitian merupakan adalah kunci untuk mendapatkan data yang diinginkan dari responden. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menyebarkan angket kepada responden. Penyusunan instrumen penelitian dituangkan dalam bentuk butir-butir pernyataan. Metode skala likert bergradasi lima digunakan dalam butir pernyataan yang ada di kuisisioner untuk mahasiswa. Setiap item pernyataan dalam angket menyediakan 5 pilihan jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), kadang-kadang (Kd), Jarang (Jr) dan Tidak Pernah (TP). Diharapkan dengan penggunaan pilihan jawaban yang ada mahasiswa mudah memahami setiap pernyataan yang diajukan, dengan demikian pertanyaan penelitian mampu untuk dijawab. Adapun untuk angket evaluasi tentang system pengajaran kewirausahaan di PTAIN, yang juga di isi oleh mahasiswa maka diberi pertanyaan dengan pilihan jawaban " ya" dan " tidak" dengan sistem semi terbuka.

### III.6. Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Prapenelitian: Uji normalitas data : Uji K-S

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui pola dari penyebaran data yang dilihat dari sebaran titik jika menggunakan skala grafik atau dilihat dari nilai slope *asympt sig* yang dihasilkan dari uji one sample kolmogorov-smirnov test. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan uji non parametrik one sample kolmogorov smirnov. Normal atau tidaknya sebuah data dari sebuah variabel ditentukan dengan nilai *asympt sig* yang dihasilkan besar dari 0,05. Jika data tidak berdistribusi normal atau pola penyebaran mengikuti garis lurus maka alat uji hipotesis yang digunakan adalah uji non parametrik, sedangkan jika data berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan uji parametrik.

#### 2. Uji Prapenelitian: Uji validitas dan reliabilitas

Uji Validitas dan reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya. Validitas

menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama pada alat ukur yang sama atau disebut juga dengan *Internal Consistency Reliability* (Singarimbun dan Effendi, 1989).

Pada penelitian ini uji reliabilitas alat ukur yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik *Cronbach Alpha*. Statistik berguna untuk menguji apakah pengukuran yang digunakan andal. Jika nilai *cronbach alpha* mendekati 1 maka hal ini menunjukkan bahwa pengukuran yang kita gunakan andal atau jawaban responden cenderung sama walaupun diberikan kepada orang dan bentuk pertanyaan yang berbeda. Atau bila  $p < 0,05$  maka berarti instrument tersebut andal. *Cronbach Alpha* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\alpha = \frac{k \bar{r}}{1 + (k-1) \bar{r}}$$

Keterangan:

$\bar{r}$  = rata-rata korelasi antar item

k = jumlah item.

Untuk pengukuran validitas, jenis validitas yang diukur adalah validitas yang terkait dengan validitas konstruksi (*construct validity*). Validitas pengukuran tersebut dapat dilihat pada *Corrected Item-Total Correlation* pada tampilan uji SPSS pada reliabilitas.. Secara manual statistik ini juga dapat diperoleh dengan rumus indeks *korelasi product moment*. *Corrected item-total Correlation* adalah korelasi antara item bersangkutan dengan seluruh item sisa lainnya. Jika nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari 0,2 maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Atau jika dilakukan uji validitas butir dengan *product moment* jika  $p > 0,3$  maka item dianggap valid. Secara statistik **korelasi product moment** diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi masing-masing item

N = jumlah responden

$\sum x$  = jumlah skor item

$\sum y$  = jumlah hasil perkalian skor x dengan y

### III.7. Analisis Kuantitatif

Data yang telah terkumpul di olah melalui beberapa langkah yaitu

1. Editing,
2. Coding,
3. Tabulasi, yaitu penulis memindahkan data ke dalam tabel agar lebih mudah dianalisis. Tabel dibuat berdasarkan nomor responden dan instrumen penelitian
4. Pengolahan data dengan menggunakan perangkat statistik.
5. Data yang sudah terkumpul diuji validitas dan reliabilitasnya

6. Data yang sudah terkumpul dan ditabulasi dianalisis dengan menggunakan perangkat statistik terutama statistik deskriptif. Penghitungan persentase dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Jumlah persentase  
 f = frekuensi jawaban  
 N = Jumlah sampel

Selanjutnya analisis lebih ditekankan pada penggunaan statistic deskriptif dengan mengandalkan distribusi frekuensi serta penggunaan histogram yang akan mempermudah dalam penyajian data.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### IV.1. Hasil Uji Prapenelitian

###### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui pola dari penyebaran data yang dilihat dari sebaran titik jika menggunakan skala grafik atau dilihat dari nilai *slope asymp sig* yang dihasilkan dari uji *one sample kolmogorov-smirnov test*. Normal atau tidaknya sebaran data dari sebuah variabel ditentukan dengan nilai *asymp sig* yang dihasilkan besar dari 0,05. Jika data tidak berdistribusi normal atau pola penyebaran mengikuti garis lurus maka alat uji hipotesis yang digunakan adalah uji non parametrik, sedangkan jika data berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan uji parametrik. Berdasarkan hasil pengujian normalitas data terhadap 50 kuisisioner yang dijadikan sampel awal pra penelitian diperoleh hasil seperti tabel 4.1.

Ditemukan bahwa untuk beberapa butir instrument yang mengukur tingkat jiwa kewirausahaan yang diukur dengan 47 butir pertanyaan, yang beberapa diantaranya sudah di-eliminasi, mampu menghasilkan nilai *asym sig* <  $\alpha = 0,05$ . Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tidak seluruh pertanyaan di dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga pengujian lanjutan dilaksanakan dengan alat analisis yang bersifat non parametrik. Meski demikian hal ini tak terlalu mempengaruhi karena alat analisis yang digunakan hanya adalah tabulasi distribusi frekuensi.

###### 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya maka digunakan uji validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama pada alat ukur yang sama atau disebut juga dengan *Internal Consistency Reliability*. (Singarimbun dan Effendi, 1989). Hasil pengujian reliabilitas dan validitas terhadap tingkat jiwa kewirausahaan dapat dilihat pada tabel 4.2. Tabel tersebut memperlihatkan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk keseluruhan butir pertanyaan, berikut beberapa butir yang tidak andal dan untuk kemudian digugurkan dan tidak digunakan dalam analisis data lebih lanjut.

Hasil Uji validitas dan reliabilitas untuk 50 sampel pra-penelitian dengan 47 item instrument memperlihatkan nilai *Cronbach Alpha* 0.899 dengan lima item instrument yang dianggap gugur yaitu item no. B2, B4, B23, B32 dan B35. Pengujian selanjutnya dengan 42 item instrument memperlihatkan peningkatan nilai *cronbach alpha* meningkat menjadi 0.926. Nilai *cronbach alpha* yang mendekati 1 menunjukkan bahwa pengukuran yang kita gunakan andal atau jawaban responden cenderung sama walaupun diberikan kepada orang dan bentuk pertanyaan yang berbeda. Nilai validitas konstruksi yang dilihat pada nilai *corrected item total correlation* menunjukkan nilai yang rata-rata 0-2- 0,3 atau lebih besar dari itu. Hasil ini menunjukkan bahwa butir instrument yang digunakan andal dalam mengukur setiap *sub variable* yang ingin diukur.

### IV.3. Gambaran Umum

Berdasarkan hasil survey terhadap 450 mahasiswa aktif sesuai dengan kriteria responden penelitian yaitu mahasiswa semester 5 ke atas pada berbagai program studi PTAIN di Prop. Sumatera Barat, dapat diperoleh 450 angket yang dinyatakan valid untuk dianalisis lebih lanjut. Angket ini berasal dari 187 mahasiswa dari program studi kependidikan dan 263 mahasiswa non kependidikan. Beberapa angket yang tidak valid disebabkan karena tidak di isi oleh mahasiswa baik sebagian atau seluruhnya. Dari 450 sampel penelitian diperoleh gambaran responden sebagai berikut:

Dari 450 responden penelitian, 124 orang adalah mahasiswa laki-laki (27,6%) sedangkan 326 (72.4%) orang adalah mahasiswa perempuan. Sebagian besar mahasiswa yang dijadikan sampel adalah perempuan, dikarenakan memang mahasiswi PTAIN lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswanya. Dari keseluruhan responden ini berasal dari berbagai latar belakang sekolah menengah yaitu 40.2% dari SMA, 35.3% berasal dari MAN, 16,4 dari SMK serta sisanya 8.0% berasal dari sekolah menengah lainnya seperti pondok pesantren.

Dari 22.2% responden yang menginginkan menjadi Dosen/Guru/ pendidik beralasan bahwa image masyarakat terhadap pekerjaan ini lebih baik (54%), mutu kerjanya lebih baik (24%), sesuai dengan akidah (9%), adanya kepastian pendapatan (5%). Sedangkan mahasiswa yang menginginkan PNS sebagai profesi idaman beralasan karena image masyarakat terhadap pekerjaan ini lebih baik (36.2%), adanya kepastian pendapatan (29%), mutu kerja yang lebih baik (18.8%), pendapatan yang lebih besar (4.3%).

Ya, kadang saya pikir saya sangat ingin jadi wirausahawan sukses, hingga dapat membuka lapangan kerja bagi orang lain. Tapi orang tua menginginkan saya jadi guru atau pegawai, karena tanpa bersekolahpun sekarang sudah bisa berusaha. Orangtua ingin pekerjaan saya berbeda dengan pekerjaan mereka . Ingin yang lebih baik lah (**mahasiswi Prodi PAI IAIN Imam Bonjol Padang**)

### IV.4. Potensi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa PTAIN

Potensi jiwa kewirausahaan mahasiswa dapat dilihat dari nilai hakiki kewirausahaan yang ditunjang dengan konsep kewirausahaan dalam Islam. Rata-rata potensi jiwa kewirausahaan mahasiswa adalah sebesar 121.09 point yang dapat dikategorikan sedang namun cukup tinggi. Artinya potensi jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa PTAIN dapat dikategorikan sedang cenderung tinggi. Mereka menyimpan potensi yang sedang/cukup untuk menjadi seorang wirausahawan jika dilihat dari sifat-sifat hakiki kewirausahaan yang mereka miliki pada diri masing-masing.

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa sebesar 50.7% dari mahasiswa memiliki potensi tingkat jiwa kewirausahaan yang tinggi dan sebagian besar lainnya yaitu 47.8% memiliki tingkat potensi jiwa kewirausahaan yang sedang.

#### IV.5. Evaluasi Kuliah Kewirausahaan

Dalam melihat optimalisasi kebijakan penyelenggara pendidikan pada PTAIN di Sumatera Barat, perlu adanya evaluasi pelaksanaan kuliah kewirausahaan yang dilaksanakan. Menurut Thomas Zimmerer dalam bukunya, ada 8 faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan antara lain sebagai berikut :1)Wirausahawan adalah pahlawan, 2)Pendidikan kewirausahaan, 3) Faktor ekonomi dan kependudukan, 4) Pergeseran ke ekonomi jasa, 5) Kemajuan teknologi, 6) Gaya hidup bebas, 7) E-commerce dan The World-Wide-Web, 8) Peluang international

#### V. PENUTUP

Dalam menggali potensi jiwa kewirausahaan mahasiswa PTAIN di Propinsi Sumatera Barat dilihat dari berbagai indikator nilai-nilai tertentu menunjukkan bahwa tingkat potensi jiwa kewirausahaan mahasiswa berada pada kategori sedang/cukup namun cenderung tinggi. Beberapa sifat hakiki jiwa kewirausahaan yang kuat (menurut persepsi mahasiswa) adalah sifat yang mau bekerja keras, penampilan yang baik, yakin, pandai membuat keputusan, mau menambah ilmu pengetahuan, ambisi untuk maju, pandai berkomunikasi, berkomitmen terhadap tugas, bertanggung jawab, minat kewirausahaan, peluang mencapai obsesi, energik, motivasi untuk unggul, berorientasi ke masa depan, mau belajar dari kegagalan. Sedangkan beberapa sifat yang tidak kuat adalah kemampuan bekerja sama dengan orang lain, ingin memperoleh balikan segera, kreatif dan fleksibel, kemampuan memimpin dan toleransi/ suka memberi

Hasil evaluasi terhadap sistem pengajaran mata kuliah kewirausahaan di PTAIN memperlihatkan belum optimalnya peran perguruan tinggi dalam mengembangkan potensi jiwa kewirausahaan mahasiswa. Beberapa hal yang menyebabkan kondisi ini adalah:

1. Belum semua PTAIN mewajibkan mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswanya.
2. Selain melalui pemberian mata kuliah kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan dilakukan melalui kuliah umum, pelatihan, seminar dan workshop. Pelaksanaan ini belum optimal karena hanya sebagian mahasiswa yang dapat mengikutinya. Sampel penelitian ini mengungkap hanya 36.7% mahasiswa yang mendapat kuliah umum, dan 30.9% yang pernah mengikuti pelatihan.
3. Belum efektifnya strategi penyajian kuliah kewirausahaan. Penyajian kuliah lebih banyak mengandalkan strategi tatap muka dikelas, diskusi dan simulasi. Penyajian kuliah kewirausahaan belum berbasis applicative training (*field base training* atau *in house training*)
4. Belum adanya kebijakan kurikulum yang mendukung pelaksanaan mata kuliah kewirausahaan untuk semua prodi di PTAIN. Kebijakan otonomi kurikulum pada masing-masing prodi menyebabkan terbatasnya akses penyajian mata kuliah kewirausahaan yang terkesan "sebagai mata kuliah ekonomi".

- 
5. Adanya keterbatasan ketersediaan sarana dan prasarana di PTAIN yang dapat menunjang pelaksanaan kuliah kewirausahaan seperti: labor praktikum kewirausahaan, sarana *in house training* dan *field base training*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2003). *Kewirausahaan*. Bandung CV.Afabeta
- Arikunto, Suharsini, (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Conny, semiawan. (1984). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Gramedia
- Drucker, Peter F ,(1994), *Inovasi dan Kewiraswastaan Praktek dan Dasar-dasar*, Gelora Aksara Pratama
- Haruman, Tendency dkk (2008). *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Kewirausahaan Mahasiswa*. Makalah pada The 2<sup>nd</sup> national Conference 2008 Faculty of Economics Widya Mandala Catholic University
- Hakim, Rusman. (1998). *Kiat Sukses berwiraswasta*, Jakarta: Gramedia.
- Harfandi (2009). *Probabilitas Bekerja Lulusan PTAI (Studi Kasus: Mahasiswa STAIN Bukittinggi)*. Bukittinggi:STAIN Press.
- Hasri, Salfen (2005). *Manajemen Pendidikan; Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*. Padang; Yayasan pendidikan Makassar
- Indrajit Eko dan Djokopranoto (2006). *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Jhingan, M.L.(2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Terjemahan D.Guritno. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kuriloff Arthur H and John M.Hemphill Jr (1981). *How to Start Your Own Business and Success*, New York: McGraw-Hill Book Company
- Lambing, Peggy, and Charles, L. Kuehl. (2000). *Entrepreneurship*. New Jersey: Prentice Inc,
- Machfoedz, Mas'ud dan Mahmud Machfoedz. (2004). *Kewirausahaan: Suatu Pendekatan Kontemporer*. Jogjakarta: UPP AMP YKPN
- Machfoedz Mahmud (2007). *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Penerbit Andi

- 
- Masykur Wiratmo. (1996). *Pengantar Kewiraswastaan Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*, Yogyakarta: BPFE.
- Nicholls, A. (2006). *Social Entrepreneurship: new model of sustainable social change*. UK: Prentice-Hall
- Puteri, Hesi Eka (2008). *Strategi Pengembangan Jasa Layanan Pendidikan Tinggi*. Laporan Penelitian P3M STAIN Bukittinggi
- Robert, D, Hisrich, Peters, Michael, P, and, Shepherd. (2008), *Entrepreneurship.7<sup>th</sup> ed.* Terjemahan: *Kewirausahaan, Edisi 7*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rianse, Usman.(2008). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Satrohadiwiryono, Siswanto (2005). *Manajemen Tenaga kerja Indonesia; Pendekatan Administratif dan Operasional*. Cet.ketiga. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Singarimbun, M. Dan S.Effendi (1998). *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Sugiyono (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kelima: Bandung:Penerbit CV Alfabeta
- Zimmerer, W Thomas and Norman M.Scarborough.(1996). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. 5<sup>th</sup> Ed.